

**MODEL PEWARISAN TARI JATHILAN  
PAGUYUBAN MERPATI BUDAYA  
DUKUH TAGUNG GEDE-WONODADI  
BOYOLALI**

**SKRIPSI KARYA ILMIAH**



oleh

**WAHYUNINGSIH**  
NIM 17134130

**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA  
SURAKARTA  
2021**

**MODEL PEWARISAN TARI JATHILAN  
PAGUYUBAN MERPATI BUDAYA  
DUKUH TAGUNG GEDE-WONODADI  
BOYOLALI**

**SKRIPSI KARYA ILMIAH**

Untuk memenuhi sebagian persyaratan  
guna mencapai derajat Sarjana S-1  
Program Studi Seni Pertunjukan  
Jurusan Seni Tari



oleh

**WAHYUNINGSIH**  
NIM 17134130

**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA  
SURAKARTA**

**2021**

# PENGESAHAN

Skripsi Karya Ilmiah

## MODEL PEWARISAN TARI JATHILAN PAGUYUBAN MERPATI BUDAYA DUKUH TAGUNG GEDE-WONODADI BOYOLALI

yang disusun oleh

**Wahyuningsih**  
NIM 17134130

Telah dipertahankan di depan dewan penguji  
Pada tanggal 27 September 2021

Susunan Dewan Penguji,

Ketua Penguji,



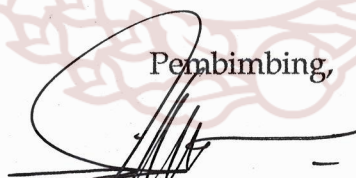
**Dr. Joko Aswoyo, S.Sen.,M.Hum.**

Penguji Utama



**Dr. Silvester Pamardi, S.Kar.,M.Hum.**

Pembimbing,



**Dwi Wahyudiarto, S.Kar.,M.Hum.**

Skripsi ini telah diterima  
sebagai salah satu syarat mencapai derajat Sarjana S-1  
pada Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta

Surakarta, 20 Desember 2021

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan



**Dr. Sugeng Nugroho, S. Kar., M. Sn.**  
NIP. 196509141990111001

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Jangan terlalu ambil hati dengan ucapan seseorang, kadang manusia punya mulut tapi belum tentu punya pikiran” Albert Einstein

“Percayalah... jika kamu tekun berusaha dan berdoa, apapun bisa terjadi”

*I Can I Think Can*



Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

- Tuhan Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang
  - Kedua orang tua tercinta, Surono dan Renyep
- Kakek dan Nenek tercinta, Rejo Utomo, Sri Sumarti, Marto Samanu dan Wagiyuk (alm)
  - Adik tersayang, Rikiy Setiawan
- Jurusan Tari (ISI) Institut Seni Indonesia Surakarta
- Keluarga besar, orang terdekat dan seluruh pihak yang membantu dalam penyusunan skripsi ini

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Wahyuningsih  
NIM : 17134130  
Tempat, Tanggal, Lahir : Boyolali, 13 Februari 1999  
Alamat : Tagung Gede, Karanganyar,  
Tamansari, Boyolali  
Program Studi : Seni Tari  
Fakultas : Seni Pertunjukan

Menyatakan bahwa skripsi saya dengan judul “Model Pewarisan Tari Jathilan Paguyuban Merpati Budaya Dukuh Tagung Gede-Wonodadi Boyolali” adalah benar-benar hasil karya cipta sendiri, saya buat sesuai dengan ketentuan yang berlaku, dan bukan jiplakan (plagiasi). Jika dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam skripsi saya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian skripsi saya ini, maka gelar keserjanaan yang saya terima dapat dicabut.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan penuh rasa tanggung jawab atas segala akibat hukum.

Surakarta, 20 Desember 2021

Penulis



Wahyuningsih

## ABSTRACT

*Cultural Inheritance Model of Merpati Budaya Association's Jathilan Dance in Tagung Gede-Wonodadi Hamlet of Boyolali City. (Wahyuningsih, 2021). Bachelor Thesis of Department of Dance, Indonesian Institute of the Arts Surakarta.*

This study aims to examine the form and model of inheritance of Jathilan dance in the Merpati Budaya Association, Dukuh Tagung Gede-Wonodadi Boyolali. The existence of Jathilan dance in a series of village clean ceremonies is an inseparable part of the tradition of the Tagung Gede-Wonodadi hamlet community. In addition to the purposes of the village clean ceremony, Jathilan dance also functions for social purposes. The inheritance is an important part in the sustainability of the life of Jathilan art, because in the inheritance there is a movement of transfer, forwarding, ownership of the art of generation between art, so that the cultural art values are maintained. The process of initiative of Jathilan dance in Dukuh Tagung Gede-Wonodadi, not separated with the cultural pigeon of the culture, a social organization of the community that has been the actual establishment in Jathilan art sustainability.

To answer the problem of how the form of the Jathilan Dance performance is used, Soedarsono's theory is used, which states that the dance form consists of elements; motion, floor design, music design, dynamics, themes, make-up and fashion, dance properties. Meanwhile, to answer the theory of the inheritance process, Jazuli uses the theory of vertical and horizontal inheritance.

The results of this study indicate that Jathilan Dance is a type of folk dance with a soldiering theme. The structure of Jathilan Dance consists of Jejer Jaranan Cilik, Jejer Jathilan, Jejer Kirig Jaran, and Jejer Kiprahan. The form of Jathilan Dance performance is a combination of elements of dance performances, namely; Dramatic Design/Sequence of Presentation, Themes, Dancers, Dance Movement, Floor Design, Music Design, Make-up and Clothing, Dance Properties and Places for Performances/Performances and Offerings that become a single unit. In preserving Jathilan dance, the people of Tagung Gede-Wonodadi bequeath all the potential elements of Jathilan dance in two ways; namely inheritance through vertical or family lines, namely inheritance from father to son, or from grandfather to grandchildren. Meanwhile, inheritance through horizontal or community channels is inheritance that is carried out through the association of community groups, and or through other media.

**Keywords:** Jathilan Dance, Form, Cultural Inheritance Model



## ABSTRAK

**MODEL PEWARISAN TARI JATHILAN PAGUYUBAN MERPATI BUDAYA DUKUH TAGUNG GEDE-WONODADI BOYOLALI** (Wahyuningsih, 2021). Skripsi Program S-1 Jurusan Seni Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bentuk dan model pewarisan tari Jathilan di Peguyuban Merpati Budaya, Dukuh Tagung Gede-Wonodadi Boyolali. Keberadaan tari Jathilan dalam rangkaian upacara bersih desa merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari tradisi masyarakat dukuh Tagung Gede-Wonodadi. Selain untuk keperluan upacara bersih desa, tari Jathilan juga berfungsi untuk keperluan sosial. Pewarisan merupakan bagian yang penting dalam keberlanjutan kehidupan seni Jathilan, karena dalam pewarisan terdapat kegiatan pemindahan, penerusan, pemilikan bentuk seni antar generasi, agar nilai-nilai seni budaya tetap terjaga. Proses pewarisan tari Jathilan di dukuh Tagung Gede-Wonodadi, tidak lepas dengan Paguyuban Merpati Budaya, sebuah organisasi sosial milik masyarakat yang sejak awal berdirinya aktif dalam nguri-uri keberlangsungan seni Jathilan.

Untuk menjawab permasalahan bagaimana bentuk pertunjukan Tari Jathilan digunakan teori dari Soedarsono, yang menyatakan bahwa bentuk tari terdiri dari elemen-elemen; gerak, desain lantai, desain musik, dinamika, tema, tata rias dan tata busana, properti tari. Sedangkan untuk menjawab teori proses pewarisan menggunakan teori dari Jazuli, yaitu model pewarisan vertikal dan horizontal.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Tari Jathilan merupakan jenis tari rakyat yang bertema keprajuritan. Struktur Tari Jathilan terdiri dari *Jejer Jaranan Cilik*, *Jejer Jathilan*, *Jejer Kirig Jaran*, dan *Jejer Kiprahan*. Bentuk pertunjukan Tari Jathilan merupakan gabungan dari elemen-elemen pertunjukan tari yaitu; Desain Dramatik/Urutan Penyajian, Tema, Penari, Gerak Tari, Desain Lantai, Desain Musik, Tata Rias dan Busana, Properti Tari dan Tempat Pertunjukan/Pentas serta Sesaji yang menjadi satu kesatuan. Dalam pelestarian tari Jathilan, masyarakat Tagung Gede-Wonodadi mewariskan seluruh potensi unsur tari Jathilan melalui dua cara; yaitu pewarisan melalui jalur vertikal atau keluarga, yaitu pewarisan dari ayah ke anak, atau dari kakek kepada cucunya. Sedang pewarisan melalui jalur horizontal atau masyarakat, adalah pewarisan yang dilakukan melalui pergaulan kelompok masyarakat, dan atau melalui media lainya.

**Kata Kunci: Tari Jathilan, Bentuk, Model Pewarisan**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa atas karunia yang dilimpahkan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Model Pewarisan Tari Jathilan Paguyuban Merpati Budaya Dukuh Tagung Gede-Wonodadi Boyolali. Skripsi ini ditulis sebagian syarat untuk memenuhi tugas akhir derajat sarjana S-1 Program Studi Seni Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Surakarta.

Skripsi ini dapat terselesaikan tidak lepas dari bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada Bapak Sutomo selaku Ketua Paguyuban Merpati Budaya yang telah memberikan izin dan membantu penulis dalam penelitian ini. Penulis mengucapkan terimakasih kepada Mbah Darjo Diono selaku *pawang* tertua yang telah memberikan banyak wawasan mengenai Tari Jathilan. Kepada Mbah Hartono sebagai salah satu *pawang* pertama yang telah memberikan banyak informasi, penulis mengucapkan terimakasih. Penulis mengucapkan terimakasih kepada Bapak Agus Sugiyono selaku *pawang* generasi ke-2 yang telah memberikan wawasan pada penulis. Terimakasih kepada Bapak Hartomo yang telah berkenan menjadi narasumber. Terimakasih Bapak Suyarno yang berkenan memberikan informasi kepada penulis mengenai Tari Jathilan. Kepada bapak Purwanto sebagai *pawang* generasi ke-2 yang telah berkenan menjadi narasumber. Kepada bapak Sukasih penulis mengucapkan terimakasih atas informasi yang telah diberikan kepada penulis. Kepada Endri Setiyawan, Anang, Febri,



Doni, Istono, Widayanto, Panut Riyadi, Nugroho, Danang Krisnadi dan seluruh narasumber yang telah bersedia menjadi narasumber dalam memberikan informasi dan Wiyono yang telah membantu dalam dokumentasi.

Dwi Wahyudiarto, S. Kar., M. Hum selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, terima kasih atas motivasi dan dukungannya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan tepat waktu. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Dr. Joko Aswoyo, S. Sen., M. Hum selaku ketua penguji, Dr. Silvester Pamardi, S. Kar., M. Hum selaku penguji utama, dan Hartanto S. Sn., M. Sn selaku Penasehat Akademik yang senantiasa memberi nasihat, bimbingan dan motivasi kepada penulis.

Kepada orang tua tercinta Bapak Surono dan Ibu Renyep yang selalu memberikan doa restu, nasihat, dan dukungan penuh sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini serta teman-teman yang selalu mendukung yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis mengucapkan syukur dapat menyelesaikan skripsi dengan baik meski masih terdapat kekurangan dan belum sempurna. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan informasi bagi pembaca yang menggeluti bidang seni khususnya kepada masyarakat mengenai Tari Jathilan Paguyuban Merpati Budaya Boyolali.

Surakarta, 20 Desember 2021

Wahyuningsih

# DAFTAR ISI

<i>ABSTRACT</i>	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xv
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
E. Tinjauan Pustaka	5
F. Landasan Teori	8
G. Metode Penelitian	
1. Pengumpulan Data	
a. Observasi	11
b. Wawancara	11
c. Studi Pustaka	12
2. Analisis Data	12
H. Sistematika Penulisan	13
<b>BAB II GAMBARAN UMUM MASYARAKAT TAGUNG GEDE- WONODADI DAN PAGUYUBAN MERPATI BUDAYA BOYOLALI</b>	
A. Masyarakat Dukuh Tagung Gede-Wonodadi	14
B. Upacara Ritual Masyarakat Dukuh Tagung Gede- Wonodadi	15
C. Potensi Seni Pertunjukan Dukuh Tagung Gede-Wonodadi	27
D. Paguyuban Merpati Budaya	31
<b>BAB III BENTUK SAJIAN JATHILAN PAGUYUBAN MERPATI BUDAYA BOYOLALI</b>	
A. Desain Dramatik	39
B. Tema	42
C. Penari	43
D. Gerak Tari	45
E. Desain Lantai	61
F. Desain Musik	63
G. Tata Rias dan Busana	68

H. Properti Tari	72
I. Tempat Pertunjukan/Pentas	74
J. Sesaji	75
<b>BAB IV MODEL PEWARISAN JATHILAN PAGUYUBAN MERPATI BUDAYA BOYOLALI</b>	
A. Sistem Pewarisan Budaya	78
B. Model Pewarisan Tari Jathilan Paguyuban Merpati Budaya	
1. Pewarisan Secara Vertikal	82
a. Bapak kepada Anak	82
b. Kakek kepada Cucunya	99
2. Pewarisan Secara Horizontal	101
a. Paguyuban Seni Merpati Budaya	102
b. Media-VCD	103
c. Pertunjukan Rutin	104
d. Sanggar Tari (Sanggar Bhuana Puja)	107
e. Karawitan	108
f. Dangdut	109
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan	111
B. Saran	113
DAFTAR PUSTAKA	114
DAFTAR NARASUMBER	116
DAFTAR DISKOGRAFI	118
GLOSARIUM	119
BIODATA PENULIS	121
LAMPIRAN	122

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Tari Gambyong diacara Pangkrupukan dalam rangkaian Hari Raya Nyepi	18
Gambar 2.	Tari Jiwa diacara Pangkrupukan dalam rangkaian Hari Raya Nyepi	19
Gambar 3.	Ogoh-ogoh diacara Pangkrupukan dalam rangkaian Hari Raya Nyepi	19
Gambar 4.	<i>Jejer Jaranan Cilik</i> dalam ritual Bersih Desa 24 April 2016	23
Gambar 5.	<i>Jejer Kiprahan</i> dalam ritual Bersih Desa 24 April 2016	24
Gambar 6.	<i>Jejer Kirig Jaran</i> dalam ritual Bersih Desa 24 April 2016	24
Gambar 7.	<i>Jejer Jathilan</i> dalam ritual Bersih Desa 24 April 2016	25
Gambar 8.	Tari Jathilan dalam ritual Bersih Desa 24 April 2016	25
Gambar 9.	Personil awal dangdut Tawon Pro	27
Gambar 10.	Personil baru dangdut Tawon Pro	28
Gambar 11.	Proses latihan dangdut Tawon Pro sebelum pentas	28
Gambar 12.	Penari sanggar tari Bhuana Puja saat pentas pertama kali	29
Gambar 13.	Penari gambyong sanggar Bhuana Puja di Prambanan	30
Gambar 14.	Gerak adu <i>benthak Jejer Jaranan Cilik</i> dalam acara Bersih Desa 24 April 2016	56
Gambar 15.	Pose gerak selingan <i>Jejer Jaranan Cilik</i> dalam acara Bersih Desa 24 April 2016	56
Gambar 16.	Pose gerak trecetan <i>Jejer Kiprahan</i> dalam acara Bersih Desa 24 April 2016	57
Gambar 17.	Pose gerak nyongklang <i>Jejer Kirig Jaran</i> dalam acara Bersih Desa 24 April 2016	57
Gambar 18.	Pose gerak kirikan (4 penjuru) <i>Jejer Jaranan Cilik</i> dalam acara Bersih Desa 24 April 2016	58
Gambar 19.	Pemusik Tari Jathilan dalam acara Bersih Desa 24 April 2016	72
Gambar 20.	Rias Penari Tari Jathilan dalam acara Bersih Desa 24 April 2016	66
Gambar 21.	Rias Penari Tari Jathilan <i>Jejer Kiprahan</i> dalam acara Bersih Desa 24 April 2016	66
Gambar 22.	Kostum Penari Tari Jathilan <i>Jejer Jaranan Cilik</i> dalam acara Bersih Desa 24 April 2016	67
Gambar 23.	Rias dan Kostum Penari Tari Jathilan <i>Jejer Kirig Jaran</i> dalam acara Bersih Desa 24 April 2016	67
Gambar 24.	Rias dan Kostum Penari Tari Jathilan <i>Jejer Kiprahan</i> dalam acara Bersih Desa 24 April 2016	68
Gambar 25.	Kuda kepang ( <i>Kyai Guder</i> ) dan cambuk / <i>pecut</i> Tari Jathilan	

	Dalam acara bersih desa 24 April 2016	69
Gambar 26.	Kuda kepeng ( <i>Kyai Guder</i> ), <i>benthak</i> dan cambuk / <i>pecut</i> Tari Jathilan Dalam acara bersih desa 24 April 2016	70
Gambar 27.	Sesaji yang diletakkan di area pementasan dalam acara Bersih desa 24 April 2016	73
Gambar 28.	Sesaji yang diletakkan di dalam rumah/tempat rias dalam acara Bersih Desa 24 April 2016	73
Gambar 29.	Endri Setiyawan yang menjadi pengendang dalam latihan Iringan Tari Jathilan	80
Gambar 30.	Endri Setiyawan yang menjadi penari <i>Jejer Jathilan</i> dalam Pentas bersih desa 24 April 2016	81
Gambar 31.	Hartomo sedang menjadi pengendang pada pementasan Jathilan 24 April 2016	83
Gambar 32.	Sudi ketika sedang merias penari Jathilan pada pementasan Jathilan 24 April 2016	83
Gambar 33.	Dwi Haryanto ketika menjadi penari Jathilan pada pementasan 24 April 2016	84
Gambar 34.	Suyarno ketika menjadi pengendang di pementasan Jathilan	85
Gambar 35.	Anang ketika menjadi penari <i>Jejer Jaranan Cilik</i> di Pementasan Jathilan	86
Gambar 36.	Ngatimin ketika menjadi penari <i>Jejer Kiprahan</i> dalam Pementasan bersih desa 2016	87
Gambar 37.	Bejo ketika menjadi penari <i>Jejer Kiprahan</i> dalam pementasan Bersih desa 24 April 2016	88
Gambar 38.	Bakri ketika menjadi penari <i>Jejer Kiprahan</i> dalam pementasan Bersih desa 24 April 2016	88
Gambar 39.	Suhardi ketika menjadi penari dalam pementasan bersih Bersih desa 24 April 2016	89
Gambar 40.	Hartono salah satu pawang pertama Paguyuban Merpati Budaya	90
Gambar 41.	Febri ketika merias salah satu penari Jathilan Paguyuban Merpati Budaya	91
Gambar 42.	Doni ketika menari <i>Jejer Jaranan Cilik</i> dalam acara Bersih Desa	91
Gambar 43.	Darjo Diono ketika menyembuhkan penari yang mengalami <i>Trance</i>	93
Gambar 44.	Istono Ketika menjadi penari <i>Jejer Kiprahan</i> dalam Pementasan Bersih desa 24 April 2016	93
Gambar 45.	Purwanto ketika berada di belakang panggung (diluar area Pementasan)	94
Gambar 46.	Mugiyono ketika menjadi pengrawit Tari Jathilan dalam Pementasan Bersih desa 24 April 2016	95

Gambar 47.	Widayanto penari Tari Jathilan <i>Jejer Kiprahan</i>	99
Gambar 48.	Panut Riyadi penari Tari Jathilan Paguyuban Merpati Budaya	100
Gambar 49.	Karawitan <i>Santi Kalaras</i> melaksanakan latihan di rumah bapak Mugiyono.	106





## DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Daftar Struktur Organisasi Karawitan Santi Kalaras	26
Tabel 2.	Daftar Struktur Organisasi Paguyuban Merpati Budaya	32
Tabel 3.	Daftar <i>Pawang</i> Lama dan Baru Paguyuban Merpati Budaya	34
Tabel 4.	Daftar Penari Paguyuban Merpati Budaya dalam acara Bersih Desa 24 April 2016	42
Tabel 5.	Tabel Ragam Gerak Tari Jathilan Paguyuban Merpati Budaya Dalam acara bersih desa 24 April 2016	45
Tabel 6.	Tabel Iringan Tari Jathilan Paguyuban Merpati Budaya Dalam acara bersih desa 24 April 2016	62



## DAFTAR PUSTAKA

- Aji,Warda Wani Purnama,Esy Maestro, dan Yensharti.2013.Pewarisan Bedeker Di Talang Rimbo Lama Kecamatan Curup Tengah Kabupaten Rejang Lebong.SenDraTasik,9(1),72.
- Desak Nyoman Alit Sudiarthi, I Wayan Soper. 2019. "Pemaknaan Mitos Bhuta Kala Dalam Tradisi Ogoh-Ogoh Sebagai Media Pendidikan: Suatu Kajian Pustaka"*Wacana Saraswati*, Jurnal FPBS IKIP Saraswati Vol. 19 No. 1 (2019): 3
- Dipayana, Arya (ed). *Warisan Roedjito: Sang Maestro Tata Panggung Perihal Teater dan Sejumlah Aspeknya*. Jakarta : Dewan Kesenian Jakarta.
- Holt ,Claire. 2000. *Melacak Jejak Perkembangan Seni di Indonesia*. Bandung: Arti Line.
- Jazuli.2014.*Sosiologi Seni*.Yogyakarta:Graha Ilmu.
- Juni Ariyanti. 2016. "Bentuk Makna Simbolis dan Fungsi Tradisi Nyadran di Desa Kedunglo, Kecamatan Kemiri, Kabupaten Purworejo"*Aditya*, Jurnal Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa Universitas Muhammadiyah Purworejo Vol. 08 No. 03 (Maret 2016): 68.
- Koentjaraningrat. 1990.*Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta:PT Rineka Citra.
- Kodiran. 2004. "Pewarisan Budaya dan Kepribadian"*Humaniora*, Jurnal Jurusan Antropologi Fakultas Ilmu Budaya UGM Vol. 16 No. 1 (Februari 2004):10-16.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Edisi Tiga.Jakarta:Balai Pustaka.2001
- Lexy J.Melong.2012.*Metode Penelitian Kualitatif*.Bandung:PT.Remaja Rosdakarya.
- Maryono.2015.*Analisa Tari*. Surakarta:ISI Press.
- MD, Slamet. 2016. *Melihat Tari*.Karanganyar:Citra Sain.
- Nanung Nurasih. 2014. "Proses Pewarisan Dalang Topeng Cirebon"*Makalangan*, Jurnal Ilmiah Seni Makalangan Vol. 1 No. 1 (2014):25-36.

- Normina, 2017. "Pendidikan Dalam Kebudayaan" *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan* Vol. 15 No. 28 (2017):17-18.
- Soedarsono.1976.*Tari-Tarian Rakyat Di Daerah Istimewa Yogyakarta*.Yogyakarta:Gadjah Mada University Press.
- Soedarsono.1976.*Pengantar Pengetahuan Tari*.Yogyakarta:ASTI Yogyakarta.
- Soekanto, Soerjono. 1982. *Teori Sosiologi tentang Pribadi Dalam Masyarakat*. Jakarta Timur: Ghalia Indonesia.
- Sari, Windari Prihatin. 2020. "Sendratari Doso Godo Karya Eko Agung Prasetyo (Bentuk Sajian dan Garap)".Skripsi S-1 Jurusan Tari Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia, Surakarta.
- Widyaningtyas, Ririn Eka. 2015. "Koreografi Jathilan Setya Budaya di Desa Somokaton Karangnongko Klaten". Skripsi S-1 Jurusan Tari Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia, Surakarta.



## DAFTAR NARASUMBER

Darjo Diono (68 tahun), Pawang generasi pertama Paguyuban Merpati Budoyo. Tagung Gede rt.05/rw.05, Karanganyar, Tamansari, Boyolali.

Hartomo (50 tahun), Penata Musik dan Tari. Tagung Gede rt.05/rw.05, Karanganyar, Tamansari, Boyolali.

Hartono (52 tahun), Pawang generasi pertama Paguyuban Merpati Budoyo. Tagung Gede rt.04/rw.05, Karanganyar, Tamansari, Boyolali.

Agus Sugiyono (40 tahun), Pawang generasi ke-dua Paguyuban Merpati Budoyo. Tagung Gede rt.04/rw.05, Karanganyar, Tamansari, Boyolali.

Sukasih (44 tahun), Pengrawit Paguyuban Merpati Budoyo. Tagung Gede rt.04/rw.05, Karanganyar, Tamansari, Boyolali.

Endri Setiyawan (21 tahun), Penari dan Pengrawit Paguyuban Merpati Budoyo. Tagung Gede rt.04/rw.05, Karanganyar, Tamansari, Boyolali.

Purwanto (45 tahun), Pawang generasi ke-dua Paguyuban Merpati Budoyo. Tagung Gede rt.03/rw.05, Karanganyar, Tamansari, Boyolali.

Istono (42 tahun), Penari Paguyuban Merpati Budoyo. Tagung Gede rt.05/rw.05, Karanganyar, Tamansari, Boyolali.

Danang Krisnadi (20 tahun), Penari Paguyuban Merpati Budoyo. Tagung Gede rt.02/rw.05, Karanganyar, Tamansari, Boyolali.

Waluyo (25 tahun), Penari Paguyuban Merpati Budoyo. Tagung Gede rt.04/rw.05, Karanganyar, Tamansari, Boyolali.

Widayanto (30 tahun), Penari Paguyuban Merpati Budoyo. Tagung Gede rt.05/rw.05, Karanganyar, Tamansari, Boyolali.

Panut Riyadi (23 tahun), Penari Paguyuban Merpati Budoyo. Tagung Gede rt.01/rw.05, Karanganyar, Tamansari, Boyolali.

Dwi Haryanto (20 tahun ), Penari dan Pengrawit Paguyuban Merpati Budoyo. Tagung Gede rt.05/rw.05, Karanganyar, Tamansari, Boyolali.

Sudi Hartono (30 tahun), Penari Paguyuban Merpati Budoyo. Tagung Gede rt.05/rw.05, Karanganyar, Tamansari, Boyolali.

Doni Riswanto ( 16 tahun), Penari Paguyuban Merpati Budoyo. Tagung Gede rt.04/rw.05, Karanganyar, Tamansari, Boyolali.

Febri Widiyanto (24 tahun), Penari Paguyuban Merpati Budoyo. Tagung Gede rt.04/rw.05, Karanganyar, Tamansari, Boyolali.

Ngatimin (56 tahun), Penari Paguyuban Merpati Budoyo. Tagung Gede rt.02/rw.05, Karanganyar, Tamansari, Boyolali.

Anang Kirmiyanto (16 tahun), Penari Paguyuban Merpati Budoyo. Tagung Gede rt.05/rw.05, Karanganyar, Tamansari, Boyolali.

Suyarno (44 tahun ), Penata Musik, Penata Tari, dan Penari. Tagung Gede rt.05/rw.05, Karanganyar, Tamansari, Boyolali.

Bejo (48 tahun), Penari Paguyuban Merpati Budoyo. Tagung Gede rt.02/rw.05, Karanganyar, Tamansari, Boyolali.

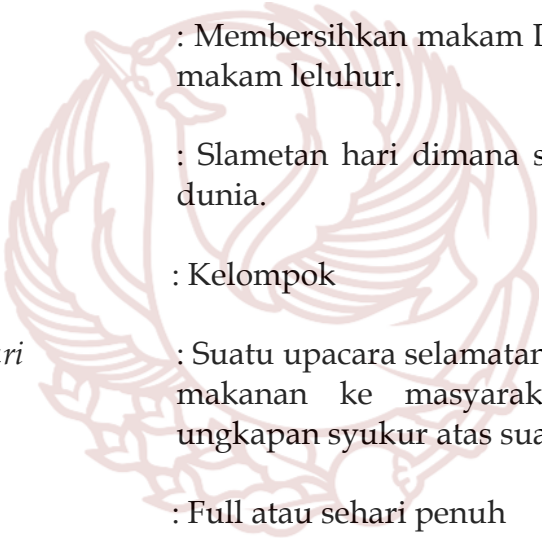
## DISKOGRAFI

Paguyuban Merpati Budaya. 2016. "Tari Jathilan", rekaman pentas tanggal 24 April 2016 dalam ritual berih desa 2016 dukuh Tagung Gede-Wonodadi, Desa Karanganyar, Kecamatan Tamansari, Kabupaten Boyolali.



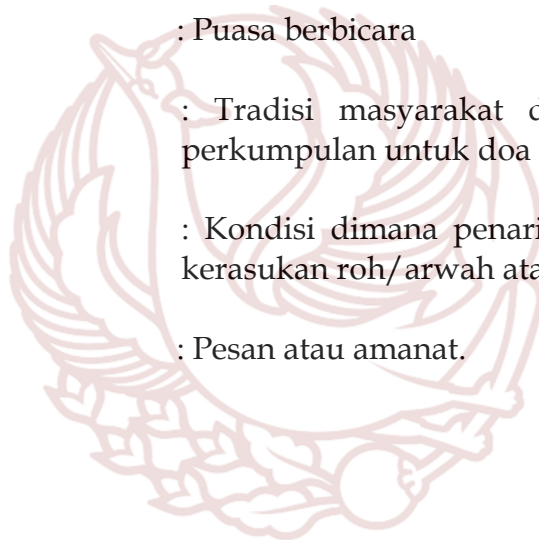


## GLOSARIUM



<i>Bersih Desa</i>	: Slamatan yang dilakukan oleh masyarakat dukuh dengan memberikan sesaji kepada danyang desa, cikal bakal dan akal bakal, begitu juga pada ibu pertiwi dengan tujuan sebagai ucapan syukur kepada ibu pertiwi yang telah memberikan hasil panen dan kehidupan di dusun.
<i>Benthak</i>	: Properti yang digunakan penari Jathilan yang terbuat dari bilah bambu.
<i>Besik</i>	: Membersihkan makam Dukuh dan ziarah ke makam leluhur.
<i>Gebjakan</i>	: Slametan hari dimana seseorang meninggal dunia.
<i>Jejer</i>	: Kelompok
<i>Kenduren/Kenduri</i>	: Suatu upacara slamatan dengan pembagian makanan ke masyarakat sebagai bentuk ungkapan syukur atas suatu hal.
<i>Ngebleng</i>	: Full atau sehari penuh
<i>Nghecil</i>	: Merupakan puasa dengan makan makanan hanya 1 biji dalam sehari atau minum 1 gelas saja.
<i>Nguri-uri</i>	: Melestarikan
<i>Pawang</i>	: Sesepuh yang bertugas menyadarkan atau menyembuhkan penari yang mengalami kerasukan ketika pementasan.
<i>Sadranan</i>	: Satu rangkaian budaya yang berupa pembersihan makam leluhur, tabur bunga dan puncaknya berupa <i>kenduri</i> slamatan di makam leluhur.

- Selapanan* : Peringatan 3 5 hari setelah kelahiran bayi.
- Sepasaran* : Peringatan 5 hari setelah kelahiran bayi.
- Sesaji* : Sesaji merupakan jamuan dari berbagai macam sarana seperti bunga, kemenyan, uang recehan, makanan, yang dimaksudkan agar roh-roh tidak mengganggu dan mendapatkan keselamatan
- Suronan* : Salah satu ritual yang dilaksanakan oleh masyarakat setiap tanggal 1 *suro* atau tanggal 1 muharam.
- Tapa Mbisu* : Puasa berbicara
- Tirakatan* : Tradisi masyarakat dengan mengadakan perkumpulan untuk doa bersama.
- Trance* : Kondisi dimana penari tidak sadarkan diri kerasukan roh/arwah atau ndadi.
- Wangsit* : Pesan atau amanat.



## BIODATA PENULIS



Nama : Wahyuningsih  
NIM : 17134130  
Tempat, Tanggal Lahir : Boyolali, 13 Februari 1999  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Tagung Gede Rt. 04/Rw. 05, Karanganyar,  
Tamansari, Boyolali.  
No. Hp : 081230051359  
Email : yunibustomers@gmail.com

### Riwayat Pendidikan

TK Budi Luhur II	( 2004-2005 )
SD Negeri 2 Karanganyar	( 2005-2011 )
SMP Bhinneka Karya Musuk	( 2011-2014 )
SMK Negeri 1 Mojosongo	( 2014-2017 )

## LAMPIRAN

### NOTASI GAMELAN IRINGAN TARI JATHILAN MERPATI BUDAYA

#### 1. Gangsaran Laras Pelog 5

t t p ⑥

①

1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 ①

#### 2. Lancaran Mikat Manuk Laras Pelog 5

p b . p p ②

②

6 2 6 2 6 2 5 3 5 3 6 5 2 3 2 ②

#### 3. Spot Supali Laras Pelog

①

$\overline{.32.132}$  1     $\overline{.32.132}$  1     $\overline{.32.123}$  5     $\overline{.6}$  4  $\overline{65}$

$\overline{.6}$  4  $\overline{65}$      $\overline{.6}$  4  $\overline{12}$      $\overline{.}$   $\overline{.5}$   $\overline{.3}$   $\overline{.2}$   $\overline{.1}$

### Ada-Ada Sulukan Obong Dupa

Kukusing Dupo Kumelun  
 Ngening Kentyas Sangapekik  
 Kawengku Sagung Jajahan  
 Nanging Sanget Angikibi  
 Sang Reksi Saneka Putra  
 Kang Hanjuk Saking Wiyati

#### 4. Lancaran Gambuh Laras Pelog 6

3 6 3 6      3 2 1 6      3 6 3 6      6 5 3 2  
 5 3 2 1      3 2 1 6      3 6 3 6      3 1 2 3  
 6 5 3 5      3 2 1 2      6 2 6 2      6 3 5 6  
 2 1 6 5      2 3 5 (6)

#### Vocal:

i̇ 2̇ 3̇ 6      6 6 6 3      56 2  
 Enjing bi - dhal      gumuruh , tam -bur beri  
 i̇2̇ 3̇ 6 6      6 6      i6i  
 Gong ma -guru      ngung kung      o o o  
 3 1 23 65      5 5      5 5      3 2 12  
 Bi na rung e e e,      krapyak-krapyak      kang A gathik  
 6 6 6 6      6 3̇      56 2̇i  
 Kang kapyarsa      swa - ra      nipun o o o  
 5 55 5 23      5(6)  
 Lir ombak ing      samu -dlorop

### 5. Kemudha Rangsang Laras Pelog

1 5 1 5      1 2 4 5      6 6 5 6      5 4 1 2  
 6 2 6 2      6 5 4 2      5 4 2 4      5 6 4 (5)

### 6. Nyidam Sari

(6)

. . . .      . . . .      1 1 1 1      2 3 2 1  
 . . 6 5      . 3 . .      6 5 3 2      1 2 3 1  
 . . . .      . . . .      3 3 3 3      2 1 6 5  
 . 3 5 6      . . . .      2 2 2 3      5 3 5 (6)

#### Syair:

Upama sliramu sekar melati  
 Aku kumbang nyidam sari  
 Upama sliramu margi, wong manis  
 Aku kang bakal ngliwati

Sineksen lintange luku, semana  
 Janji prasetyaning ati  
 Tansah kumanthil ning netra, rinasa  
 Kerasa rasaning driya

Midera sak jagad raya  
 Kelingana wukir lan samodra  
 Nora ilang memanise, adhuh  
 Dadi ati selawase

Nalika nira ing dalu, atiku  
 Lam-lamen sira wong ayu  
 Nganti mati ora bakal lali  
 Lha kae lintange mlaku



## 7. Titipan Anak Putu

(6)

. 7 . 6      . 7 . 6      . 7 . 6      7 3 5 6  
 .  $\overline{65}$  6 .    3 5 6 7      . 5 6 5      3 5 6 7  
 .  $\overline{76}$  7 .    3 5 6 7      . 5 7 6      . 5 3 2  
 . 4 . 2      . 4 . 2      . 3 . 2      . 7 . (6)  
 . 4 . 2      . 4 .

### Syair:

Gemah ripah loh jinawi kerta raharja  
 Iku nuswantara bumine kencana  
 Uga wuskaloka kanthi dasar Pancasila  
 Alase isine iku kabeh  
 Dadi titipane anak putu  
 Prayoga mbudi daya slamete  
 Aja dilalekke yo padha nglestarekke  
 Supaya bisa nganti runtumurun anak putu

